

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia usaha yang mengarah pada era perdagangan bebas membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat baik dalam lingkungan nasional, regional, maupun internasional. Dalam menghadapi persaingan tersebut setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya. Salah satu keunggulan yang perlu dikembangkan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan aktivitas usahanya agar kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Menurut Mardha Alfarizy (2018) Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Di mana setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah dan gaji karyawan, pembayaran utang dan pembayaran lainnya. Salah satu konsep modal kerja yaitu modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja bersih diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Mardha Alfarizy (2018) mengatakan bahwa Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan laba yang tinggi. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya

dana yang tidak produktif. Sebaliknya, kekurangan modal kerja juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga perusahaan harus merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut Jadongan Sijabat (2017) Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sangatlah diperlukan pengelolaan modal kerja.

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam asset lancar serta untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tanpa modal kerja yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas, kualitas, dan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Modal kerja juga penting untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan untuk meramalkan situasi keuangan di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memperhitungkan tingkat modal kerja yang baik, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi.

Dalam penelitian Jadongan Sijabat (2017) menggunakan konsep modal kerja kuantitatif atau yang sering disebut dengan modal kerja kotor yaitu pada asset lancar seperti: kas, piutang usaha dan persediaan. Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Martani, dkk 2012). Kemampuan kas berputar selama satu periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Jumlah kas yang berlebih disertai dengan perputaran kas yang rendah, dapat menimbulkan sejumlah dana

yang menganggur sehingga penggunaan kas kurang efisien dan dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirwana (2022) tentang sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Kota Makasar menyimpulkan bahwa Sumber Modal kerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar bersumber dari bantuan pemerintah pusat, bantuan pemerintah daerah serta bantuan donasi. dalam laba rugi dan laba bersih mengalami pengurangan pada tahun 2017-2018, di tahun 2019-2020 telah dapat dinormalkan dengan bagus. sehingga pengendalian sumber dan penggunaan modal kerja selama 4 periode dari tahun 2017 sampai 2020 sudah cukup bagus untuk penelitian ini. Berdasarkan analisis rasio kecukupan modal melalui Perputaran Modal kerja dapat terlihat bahwa modal kerja telah dapat membayarkan kegiatanaktivitas perusahaan, sedangkan melalui analisis Total Aset terhadap Modal Kerja dapat terlihat dalam modal kerja telah memenuhi dalam membelanjai aset tetap perusahaan, dan analisis Kewajiban lancar terhadap Modal Kerja dapat terlihat bahwa modal kerja telah memenuhi dalam membelanjai kewajiban lancar perusahaan.

Sedangkan penelitian terdahulu oleh Kurniayanti (2019) tentang analisis perputaran modal kerja pada PDAM Tirtanadi Cabang Nias Selatan. Simpulan atas hasil analisis bahwa perputaran modal kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Nias Selatan sangat tidak efektif hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rasio perputaran modal kerja yang tidak mencapai kriteria standar industri. Ada pun tingkat perputaran modal kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Nias Selatan yaitu pada bulan Januari sebanyak 0,3 kali, sedangkan bulan Februari sampai bulan Juni sebanyak 0,4 kali, bulan Juli sebesar 0,3 kali, pada

bulan Agustus dan September sebesar 0,4 kali, pada bulan Oktober 0,3 kali dan pada bulan November dan Bulan Desember sebanyak 0,4 kali.

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Nusa Kenari Kabupaten Alor, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Nusa Kenari Kabupaten Alor merupakan salah satu perusahaan air yang melayani pendistribusian kebutuhan air kepada pemakai di Kabupaten Alor. Adapun proses bisnisnya yaitu meliputi penjualan air untuk keperluan berbagai jenis yang membutuhkan air, mulai dari kebutuhan rumah tangga, sosial, bisnis, dan industri. Dalam perusahaan, aktivitas penjualan merupakan salah satu aktivitas yang utama dan sangat penting, mengingat dari aktifitas ini akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dan juga menjadi kontribusi bagi pendapatan daerah. Penerimaan PDAM Nusa Kenari Kabupaten Alor, pada umumnya berasal dari dua sumber penerimaan yaitu penerimaan kas atas penjualan air dan penerimaan kas atas penjualan non air.

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang menentukan seberapa besar kebutuhan modal atau arus kas tidak mencukupi, sejauh ini uang merupakan kendala terbesar untuk diatasi bagi startup dan usaha kecil, bagi perusahaan PDAM Nusa Kenari dimana perusahaan dengan kurangnya ketajaman bisnis misalnya tidak jeli melihat peluang dan tidak mengatasi masalah dengan baik atau kurang berpengalaman.

Penerimaan kas dari penjualan air merupakan penerimaan yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pelunasan piutang atas penjualan air, serta denda atas keterlambatan pembayaran rekening air. Kegiatan penjualan air di PDAM ini dilakukan dengan melalui sistem kredit atau (sistem pembayaran yang dilakukan di kemudian hari), dimana pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan PDAM pada bulan ini merupakan realisasi dari pemakaian jasa air dari bulan sebelumnya. Sedangkan

penerimaan kas dari penjualan non air merupakan penerimaan kas yang berasal dari pemasangan sambungan pipa baru, pindah meter, pemeriksaan kualitas air, ganti stop kran, buka kembali dan ganti nama oleh pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Daerah Air.

Minum (PDAM) Nusa Kenari Kabupaten Alor”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja pada PDAM Nusa Kenari Kabupaten Alor”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi persoalan penelitian ialah seberapa besar tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Nusa Kenari Kabupaten Alor

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perputaran modal kerja pada PDAM Nusa Kenari Kabupaten Alor.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang perputaran modal kerja pada PDAM serta menjadi hahan rujukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang ingin melakukan penelitian pada obyek yang sama dengan masalah yang sama atau berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PDAM kabupaten Alor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen PDAM dalam merumuskan kebijakan pemanfaatan modal kerja dimasa datang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan peneliltain di masa datang.